MCHC
THE JOURNAL OF Mother and child Health Concerns
ISSN 2798-4095 (Print)
ISSN 2798-4192 (Online)
DOI: 10.56922

NOMOR
177/E/KPT/2024

INFORMASI ARTIKEL
Received: January, 27, 2025
Revised: January, 30, 2025
Available online: February, 01, 2025
at : https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/mchc

Hubungan pemberian asi eksklusif terhadap kejadian diare Pada bayi usia 0-24 bulan

Dayana Noprida*, Silma Rostika, Desi Kurniawati, Wahyu Dwi Fatimah

Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadyah Pringsewu
Korespondensi penulis: Dayana Noprida. *Email: dayananoprida@umpri.ac.id

Abstract

Background: Diarrhea is the leading cause of infant mortality and morbidity in developing countries. Diarrhea can be triggered by various factors, one of which is not exclusive breastfeeding. Infants who are exclusively breastfed until 6 months of age have fewer gastrointestinal disorders and growth disorders.
Purpose: To determine the relationship between exclusive breastfeeding and the incidence of diarrhea in infants aged 0-24 months.
Method: Quantitative research with cross-sectional research design. The population in this study were all children aged 0-24 months in the Gisting Health Center Working Area, with a sample of 66 respondents using the total sampling technique. Data collection using questionnaire. Univariate and bivariate analysis (chi square test).
Results: It was found that 35 (53.0%) respondents practiced exclusive breastfeeding. and 52 (78.8%) respondents did not experience diarrhea.
Conclusion: There is a relationship between exclusive breastfeeding and the incidence of diarrhea in infants aged 0-24 months at the Gisting Health Center in 2024 (p-value = 0. 003).
Suggestion: Health workers can increase health promotion, especially regarding exclusive breastfeeding as an effort to prevent diarrhea in infants and provide education to mothers and families regarding additional food for babies.

Keywords: Diarrhea incidence; Exclusive breastfeeding; Infants aged 0-24 months.

Pendahuluan: Diare merupakan penyebab utama terjadinya mortalitas dan morbiditas pada bayi di negara berkembang. Diare dapat dipicu oleh berbagai faktor salah satunya ialah tidak dilakukannya pemberian ASI eksklusif. Bayi yang diberikan ASI eksklusif sampai usia 6 bulan lebih sedikit mengalami gangguan gastrointestinal dan gangguan pertumbuhan.
Tujuan: Untuk mengetahui hubungan pemberian ASI eksklusif terhadap kejadian diare pada bayi usia 0-24 bulan.
Metode: Penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua anak usia 0-24 bulan Wilayah Kerja Puskesmas Gisting, dengan sampel yang digunakan sebanyak 66 responden menggunakan teknik *total sampling*. Pengumpulan data menggunakan lembar keusioner. Analisis secara univariat dan bivariat (uji chi squre).
Hasil: Diketahui sebanyak 35 (53.0%) responden melakukan pemberian ASI eksklusif. dan sebanyak 52 (78.8%) responden tidak mengalami kejadian diare.
Simpulan: Ada hubungan pemberian ASI eksklusif terhadap kejadian diare pada bayi usia 0-24 bulan di Puskesmas Gisting tahun 2024 (p-value =0. 003).

DOI: https://doi.org/10.56922/mchc.v4i3.750

Saran: Bagi tenaga kesehatan dapat meningkatkan promosi kesehatan terutama mengenai pemberian ASI eksklusif sebagai upaya preventif diare pada bayi dan pemberian edukasi pada ibu dan keluarga mengenai makanan tambahan untuk bayi.

Kata Kunci: Bayi Usia0-24 Bulan; Kejadian Diare; Pemberian ASI Eksklusif.

PENDAHULUAN

Diare merupakan penyebab utama terjadinya mortalitas dan morbiditas pada bayi di negara berkembang. Diare dapat dipicu oleh berbagai faktor, salah satunya ialah tidak dilakukannya pemberian ASI eksklusif. Bayi yang diberikan ASI eksklusif sampai usia 6 bulan lebih sedikit mengalami gangguan gastrointestinal dan gangguan pertumbuhan (DP, Duarsa, Pinatih, G& Ariastuti, 2020).

Penyakit diare merupakan penyebab utama kematian kedua pada anak di bawah lima tahun, dan bertanggung jawab atas kematian 370.000 anak pada tahun 2019. Ancaman paling parah yang ditimbulkan oleh diare adalah dehidrasi. Selama episode diare, air dan elektrolit termasuk natrium, klorida, kalium, dan bikarbonat hilang melalui tinja cair, muntahan, keringat, air seni, dan pernapasan. Seseorang yang mengalami diare akan mengalami dehidrasi jika kehilangan cairan ini tidak diganti. Selain itu, diare adalah penyebab utama malnutrisi, membuat orang tersebut lebih rentan terhadap serangan diare di masa depan dan penyakit lainnya (World Health Organization, 2020).

Diare pada anak dinyatakan jika frekuensi BAB melebihi 3 kali per hari disertai perubahan konsistensi tinja, sedangkan definisi diare pada bayi dapat diartikan sebagai meningkatnya frekuensi BAB atau berubahnya konsistensi menjadi cair di luar dari biasanya atau abnormal menurut ibunya (Eunike, & Nataprawira, 2021).

Diare masih menjadi masalah global dengan angka kematian yang tinggi. Anak-anak yang kekurangan gizi atau memiliki gangguan kekebalan tubuh memiliki memiliki risiko tertinggi terkena diare. Pemberian ASI eksklusif pada bayi diketahui dapat melindungi bayi dari diare (Singh, & Lubis, 2018).

Penyakit Diare masih menjadi masalah kesehatan yang besar di Indonesia dan dunia, saat ini Diare dapat dicegah dengan Imunisasi Rotavirus (RV) secara gratis di Puskesmas atau Fasilitas Pelayanan Kesehatan di Indonesia. Selain menyebabkan kesakitan dan kematian, diare juga akan menghambat tumbuh kembang seorang anak karena dapat menimbulkan stunting. Zat mikro yang dibutuhkan oleh tubuh anak untuk tumbuh hilang karena infeksi diare yang berulang dan nilai gizi pada tubuh anak pun akan berkurang. Data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 juga menunjukkan prevalensi diare yang tinggi pada balita yaitu mencapai 9.8% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Makanan yang paling sempurna untuk bayi hingga usia 6 bulan adalah air susu ibu (ASI) karena ASI mengandung semua nutrisi yang dibutuhkan oleh bayi, selain itu ASI juga mengandung enzim pencernaan susu yang berguna untuk memudahkan bayi mencerna dan menyerap nutrisi yang terkandung dalam ASI (Iskandar, & Maulidar, 2016).

Pemberian ASI eksklusif dapat berkontribusi dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian, serta mencegah penyakit infeksi pada bayi, seperti diare. Diare berpotensi menjadi Kejadian Luar Biasa (KLB) dan menjadi salah satu penyebab kematian pada setiap kelompok umur, terutama balita (Tampubolon, Patriawati, & Langi, 2023).

Penyakit diare dapat dicegah antara lain dengan menggunakan air bersih. Tanda-tanda air besih adalah “3 tidak” yaitu tidak berwarna, tidak berbau dan tidak berasa, memasak air sampai mendidih sebelum diminum, mencuci tangan dengan sabun memberikan ASI pada anak sampai berusia dua tahun (Kusyani, Robiyah, & Nisa, 2022).

Pemberian ASI tidak eksklusif dapat menyebabkan risiko kesehatan pada bayi, yaitu penyimpangan perkembangan motorik, serta kejadian diare. Gerakan 1000 HPK, ditujukan untuk mencegah malnutrisi dari awal kehamilan sampai anak usia 2 tahun (Dahliansyah, Hanim, & Salimo,

Dayana Noprida*, Silma Rostika, Desi Kurniawati, Wahyu Dwi Fatimah

Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadyah Pringsewu
Korespondensi penulis: Dayana Noprida. *Email: dayananoprida@umpri.ac.id

DOI: https://doi.org/10.56922/mchc.v4i3.750

2018). Pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif pada bayi diketahui dapat melindungi bayi untuk melawan diare melalui antibodi yang diperoleh dari maternal yang akan melindungi bayi dari infeksi penyebab diare (Kaur, & Singh, 2017).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Pada desain *cross sectional* peneliti tidak mengikuti responden sampai kurun waktu tertentu karena variabel yang diteliti diukur dalam satuan waktu. Penelitian dilakukan pada bulan desember 2024 di Puskesmas Gisting Tahun 2024. Sampel penelitian ini adalah bayi usia 0-24 bulan yang melakukan kunjungan di Puskesmas Gisting sebanyak 66 orang.

Instrumen yang digunakan adalah Rekam medik di Puskesmas Gisting berupa buku atau list pasien untuk mengumpulkan data tentang identitas, alamat dan diagnosis pasien bayi dengan diare. Peneliti memberikan kuesioner, sebelum mengisi kuesioner responden diberikan penjelasan terlebih dahulu tentang cara pengisian kuesioner dan mendampingi responden dalam mengisi kuesioner. Kuesioner berjumlah 4 pertanyaan dengan kategori penilain "Ya" jika hanya memberikan ASI ekslusif saja dari usia 0-6 bulan dengan kategori nilai 1 dan "Tidak" jika memberikan Asi Ekslusif, susu formula, makanan dll dari usia 0-6 bulan dengan kategori nilai 0.

Penelitian ini sudah lulus kelayakan etik dari Komite Etik Pelaksanaan Penelitian Kesehatan Universitas Muhammdyah Pringsewu, dengan nomor: 0053/KEPK/FKes/2025.

HASIL

Tabel 1. Distribusi frekuensi pemberian ASI eksklusif (N=66)

Variabel	Hasil
Pemberian ASI (n/%)	
Tidak ASI Eksklusif	31/47.0
Asi Ekslusif	35/53.0
Kejadian Diare (n/%)	
Diare	14/21.2
Tidak Diare	52/78.8

Tabel 1. Menunjukkan bahwa sebanyak 31 (47.0%) responden melakukan pemberian tidak ASI eksklusif dan sebanyak 35 (53.0%) responden melakukan pemberian ASI eksklusif. Sebanyak 14 (21.2%) responden mengalami kejadian diare dan sebanyak 52 (78.8%) responden tidak mengalami kejadian diare.

Tabel 2. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Kejadian Diare

Pemberian ASI	Kejadian diare		P-value	OR 95% CI
	Diare (n=14)	Tidak diare (n=52)		
Tidak ASI Eksklusif	12/85.7	19/36.5	0.003	10.421 (2.104-51.607)
ASI Eksklusif	2/14.3	33/63.5		

Tabel 2.1 menunjukkan bahwa responden yang melakukan pemberian tidak ASI eksklusif sebanyak 12 (85.7%) responden mengalami kejadian diare dan sebanyak 19 (36.5%) responden tidak mengalami kejadian diare. Dan responden yang melakukan pemberian ASI eksklusif sebanyak 2 (14.3%) responden mengalami kejadian diare dan sebanyak 33 (63.5%) responden tidak mengalami kejadian diare.

Dayana Noprida*, Silma Rostika, Desi Kurniawati, Wahyu Dwi Fatimah

Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadyah Pringsewu
Korespondensi penulis: Dayana Noprida. *Email: dayananoprida@umpri.ac.id

DOI: https://doi.org/10.56922/mchc.v4i3.750

Hasil uji statistik diperoleh *p-value* = 0.003 yang berarti p<α = 0.05 (Ha diterima dan Ho ditolak), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pemberian ASI eksklusif terhadap kejadian diare pada bayi usia 0-24 bulan di Puskesmas Gisting tahun 2024, dengan nilai OR 10.421 artinya responden yang melakukan pemberian tidak ASI eksklusif berpeluang 10 kali mengalami kejadian diare jika dibandingkan responden yang melakukan pemberian ASI eksklusif.

PEMBAHASAN

Diare adalah penyakit endemis di Indonesia dan sering menyebabkan kematian. Pada tahun 2015 terjadi delapan belas kali kejadian luar biasa diare yang tersebar di sebelas provinsi, delapan belas kabupaten/kota, dengan jumlah penderita satu. 213 orang dan kematian 30 orang (CFR 2, 47), pada tahun 2015 terdapat 65.447 kasus diare, dengan kata lain terdapat 23 kasus diare pada 1000 penduduk (Analinta, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa pemberian ASI eksklusif dilakukan oleh 53.0% responden, sedangkan 47.0% responden tidak memberikan ASI eksklusif kepada anaknya. Proporsi pemberian ASI eksklusif lebih tinggi, tetapi masih ada hampir separuh responden yang tidak melakukannya, menunjukkan bahwa masih terdapat kendala dalam implementasi pemberian ASI eksklusif. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa dari 251 bayi, yang tidak ASI Esklusif ada sebanyak 63 bayi (25.1%) (Simatupang, Novfrida, Djami, Pusmaika, Sumiyati, Enjelia, & Kusumawati, 2022). Pada jangka pendek ASI eksklusif memberikan perlindungan pada infeksi diare dan pernapasan. Pada jangka panjang, ASI eksklusif memberikan perlindungan terhadap penyakit tidak menular, penyakit infeksi seperti diare (Horta, Victora, & World Health Organization, 2013).

ASI Eksklusif yaitu pemberian ASI saja segera setelah lahir sampai usia 6 bulan yang diberikan sesering mungkin. Pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan pertama dapat menghasilkan pertumbuhan tinggi badan yang optimal. Setelah usia 6 bulan selain ASI bayi diberi Makanan Pendamping ASI (MP-ASI), manfaat ASI eksklusif meningkatkan keberhasilan menyusui hingga 75% (Setiawan, Machmud, & Masrul, 2018).

Berdasarkan hasil frekuensi, sebanyak 21.2% responden (14 anak) mengalami diare, sedangkan 78.8% lainnya (52 anak) tidak mengalami diare. Data ini menunjukkan bahwa kejadian diare masih terjadi pada sebagian anak, meskipun mayoritas tidak mengalami kondisi tersebut. Sejalan dengan penelitian lain yang menjelaskan bahwa terdapat 69 bayi yang pernah mengalami kejadian diare pada 6 bulan terakhir (27.5%) (Simatupang et al., 2022). Dalam sebagian besar kasus, ibu yang menyusui mengalami kurang gizi, yang mengakibatkan rendahnya produksi ASI sehingga pengenalan makanan pendamping sebelum usia 6 bulan. ASI eksklusif memegang peranan penting nutrisi bayi pada enam bulan pertama. ASI memiliki banyak manfaat yang berpengaruh secara jangka pendek maupun jangka panjang. Pada jangka pendek dan menurunkan risiko infeksi (Septiani, Budi, & Karbito, 2017).

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ada manfaat yang signifikan dalam pencegahan diare rotavirus diantara anak-anak yang diberikan ASI eksklusif. Penelitian ini memberikan alasan selanjutnya untuk mempromosikan pemberian ASI eksklusif di kalangan para ibu (Krawczyk, Lewis, & Venkatesh, 2016). Didukung oleh penelitian lain yang menjelaskan bahwa ASI dianggap sebagai standar emas untuk makanan bayi. Pemberian ASI eksklusif berperan penting dalam perkembangan saraf, pencegahan infeksi, obesitas dan alergi (Hashmi, Bhatia, Bhatia, & Khawaja, 2016).

Diare adalah penyakit yang juga berhubungan atau berbasis lingkungan, yang faktor utamanya adalah kontaminasi air oleh tinja yang berakumulasi dengan perilaku manusia tidak sehat. Penyebab utama kematian akibat diare adalah terjadinya dehidrasi. Penyebab diare pada balita disebabkan infeksi pada saluran pencernaan, alergi susu formula dan MPASI. Diare pada bayi umumnya karena bakteri, virus, parasite yang menyebar

Dayana Noprida*, Silma Rostika, Desi Kurniawati, Wahyu Dwi Fatimah

Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadyah Pringsewu
Korespondensi penulis: Dayana Noprida. *Email: dayananoprida@umpri.ac.id

DOI: https://doi.org/10.56922/mchc.v4i3.750

melalui makanan dan minuman yang tercemar atau kontak dengan tinja penderita. Diare adalah penyakit yang juga berhubungan atau berbasis lingkungan, yang faktor utamanya adalah kontaminasi air oleh tinja yang berakumulasi dengan perilaku manusia tidak sehat. Sanitasi yang kurang baik dapat menyebabkan kontaminasi makanan dan air dengan bakteri seperti *Escherichia coli* dan Salmonella. Anak dengan status gizi buruk memiliki sistem imun yang lemah, sehingga lebih rentan terhadap infeksi. Penggunaan susu formula yang tidak higienis dapat menjadi medium pertumbuhan bakteri pathogen (Sutomo, Sukaedah, & Iswanti, 2020).

Hasil penelitian ini menemukan bahwa pemberian ASI Eksklusif berhubungan secara signifikan dengan kejadian penyakit diare pada balita. Penelitian ini juga menemukan bahwa responden yang tidak diberikan ASI Eksklusif akan meningkatkan resiko kejadian diare pada balita. Temuan dalam penelitian ini searah dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan terbukti dapat meningkatkan sistem imun bayi dan melindunginya dari berbagai penyakit, termasuk diare. ASI mengandung zat-zat penting seperti antibodi, prebiotik, dan nutrisi lainnya yang berfungsi memperkuat sistem kekebalan tubuh bayi (Syahroni, Souvriyanti, & Arifandi, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat perbedaan kejadian diare pada anak yang tidak diberikan ASI eksklusif dan anak yang diberikan ASI eksklusif. Dari data, anak yang tidak diberikan ASI eksklusif memiliki proporsi mengalami diare sebesar 38.7%, sedangkan 61.3% lainnya tidak mengalami diare. Sementara itu, pada kelompok anak yang diberikan ASI eksklusif, hanya 5.7% yang mengalami diare, dan mayoritas sebesar 94.3% tidak mengalami diare. Sejalan dengan penelitian sebelumnya dimana terdapat hubungan antara ASI Eksklusif dengan kejadian diare pada batita dengan nilai p= 0.030 (Simatupang *et al*., 2022). Penelitianlain juga menjelaskan bahwa hasil uji chi square menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare dengan nilai P-Value sebesar 0.005 (p<0. 05) (Julinar, Isfanda, & Safira, 2023).

SIMPULAN

Terdapat ibu yang memberikan ASI eksklusif dan ada yang tidak hal ini dikarenakan Ibu yang memberikan ASI eksklusif cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang manfaat ASI. Sebaliknya, ibu yang kurang teredukasi cenderung memilih susu formula. Ada hubungan pemberian ASI eksklusif terhadap kejadian diare pada bayi usia 0-24 bulan di Puskesmas Gisting tahun 2024 (p-value =0.003).

SARAN

Saran bagi tenaga kesehatan dapat meningkatkan promosi kesehatan terutama mengenai pemberian ASI eksklusif sebagai upaya preventif diare pada bayi dan pemberian edukasi pada ibu dan keluarga mengenai makanan tambahan untuk bayi

DAFTAR PUSTAKA

Analinta, A. (2019). Hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare pada balita di kelurahan Ampel, Kecamatan Semampir, Kota Surabaya 2017. *Amerta Nutr*, *3*(1), 13-17.

Bayu, G. O., Duarsa, D. P., Pinatih, G. N. I., & Ariastuti, L. P. (2020). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif terhadap Kejadian Diare pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Puskesmas Denpasar Barat II. *Jurnal Biomedik: Jbm*, *12*(1).

Dahliansyah, D., Hanim, D., & Salimo, H. (2018). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif, Status Gizi, dan Kejadian Diare dengan Perkembangan Motorik pada 1000 Hari Pertama Kehidupan. *Sari Pediatri*, *20*(2), 70-8.

Eunike, D., & Nataprawira, S. M. D. (2021). Hubungan pemberian ASI ekslusif terhadap kejadian diare pada bayi usia 0-12 bulan di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar Jawa Tengah. *Tarumanagara Medical Journal*, *3*(2), 282-290.

Hashmi, A. M., Bhatia, S. K., Bhatia, S. K., & Khawaja, I. S. (2016). Insomnia during pregnancy: diagnosis and rational interventions. *Pakistan journal of medical sciences*, *32*(4), 1030.

Horta, B. L., Victora, C. G., & World Health

Dayana Noprida*, Silma Rostika, Desi Kurniawati, Wahyu Dwi Fatimah

Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadyah Pringsewu
Korespondensi penulis: Dayana Noprida. *Email: dayananoprida@umpri.ac.id

DOI: https://doi.org/10.56922/mchc.v4i3.750

Organization. (2013). Short-term effects of breastfeeding: a systematic review on the benefits of breastfeeding on diarrhoea and pneumonia mortality.

Iskandar, I., & Maulidar, M. (2016). Hubungan Pemberian Susu Formula dengan Kejadian Diare pada Bayi Usia 0-6 Bulan. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, *1*(2), 73-77.

Julinar, J., Isfanda, I., & Safira, U. (2023). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian diare di RSIA Banda Aceh. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*, *10*(1), 1426-1430.

Kaur, M., & Singh, P. G. (2017). *Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Angka Kejadian Diare Pada Anak Usia 6-24 Bulan* (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Cegah Diare Pada Anak Dengan Imunisasi Rotavirus (RV) Secara Gratis. Diakses dari: https://www.kemkes.go.id/id/rilis-kesehatan/cegah-diare-pada-anak-dengan-imunisasi-rotavirus-rv-secara-gratis

Krawczyk, A., Lewis, M. G., & Venkatesh, B. T. (2016). Effect of exclusive breastfeeding on rotavirus infection among children. *Indian J Pediatr*, *August* 1–7.

Kusyani, A., Robiyah, A., & Nisa, D. K. (2022). *Asuhan Keperawatan Anak dengan Kejang Demam dan Diare*. Penerbit NEM.

Septiani, H. U., Budi, A., & Karbito, K. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif oleh ibu menyusui yang bekerja sebagai tenaga kesehatan. *Jurnal aisyah: Jurnal ilmu kesehatan*, *2*(2), 159-174.

Setiawan, E., Machmud, R., & Masrul, M. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada anak usia 24-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota padang Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Andalas*, *7*(2), 275-284.

Simatupang, E. J., Novfrida, Y., Djami, M. E., Pusmaika, R., Sumiyati, I., Enjelia, D., & Kusumawati, I. (2022). Hubungan Asi Eksklusif dengan Kejadian Diare Pada Batita di Kabupaten Tangerang. *PREPOTIF: JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT*, *6*(2), 1730-1737.

Singh, M. K. G., & Lubis, M. (2018). Relationship between breastfeeding and the incidence of diarrhoea in children aged 6-24 months. *JKKI: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Indonesia*, 108-114.

Sutomo, O., Sukaedah, E., & Iswanti, T. (2020). Hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Cibadak Kabupaten Lebak tahun 2019. Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan), 7(2), 403-410.

Syahroni, S. Z. S., Souvriyanti, E., & Arifandi, F. (2022). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif dan Asi Non Eksklusif Terhadap Kejadian Diare Pada Anak Usia 0-24 Bulan. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, *2*(10), 864-873.

Tampubolon, C. H., Patriawati, K. A., & Langi, L. A. (2023). The Relationship of Exclusive Breastfeeding with The Incident Rate of Diarrhea in Babies Aged 0-6 Months. *IOSR Journal of Humanities and Social Science (IOSR-JHSS)*, *28*(11), 16-24.

World Health Organization. (2020). Diarrhoea. Diakses dari: https://www.who.int/health-topics/diarrhoea#tab=tab_1

Dayana Noprida*, Silma Rostika, Desi Kurniawati, Wahyu Dwi Fatimah

Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadyah Pringsewu
Korespondensi penulis: Dayana Noprida. *Email: dayananoprida@umpri.ac.id

DOI: https://doi.org/10.56922/mchc.v4i3.750